
**MENUMBUHKAN JIWA KEWIRAUSAHAAN SEJAK DINI MEMBANGUN
MENTAL YANG TANGGUH**

Maya Andini Kartikasari
STIE GICI Business School
Maya.said2001@gmail.com

Abstrak

Salah satu tolak ukur kemajuan suatu bangsa adalah dengan melihat komposisi wirausaha dalam struktur masyarakat. Semakin besar jumlah wirausahawan, maka semakin maju dan mapan pula bangsa tersebut. Menanamkan jiwa kewirausahaan kepada masyarakat dapat menjadi solusi untuk mengurangi pengangguran. Dengan melakukan kegiatan wirausaha maka dapat tercipta lapangan kerja baru sehingga menggerakkan roda perekonomian dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pendidikan kewirausahaan yang diberikan di tingkat satuan pendidikan menengah atas dapat menjadi gerbang awal dalam menyiapkan siswa untuk mengembangkan potensi diri agar siap menghadapi dunia kerja di masa datang. Dengan menanamkan jiwa wirausaha sejak dini, siswa dapat menciptakan berbagai ide kreatif dan inovatif serta kritis dalam melihat sebuah peluang untuk memulai wirausaha yang berlandaskan kejujuran dan tanggung jawab. Pemaparan materi kewirausahaan ini diberikan dalam acara seminar dengan metode ceramah dihadapan para siswa SMK 1 Jakarta Pusat, kelompok Bisnis dan Manajemen kelas IX. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk menumbuhkan rasa percaya diri, mandiri dan menjadi orang yang memiliki kreativitas yang tinggi sehingga menjadi pribadi yang lebih produktif pada saat dewasa nantinya. Dengan terbentuknya jiwa wirausaha yang tangguh maka diharapkan akan lahir pengusaha-pengusaha muda yang mampu menggerakkan roda perekonomian dan mengurangi angka pengangguran di DKI Jakarta.

Kata kunci: seminar, kewirausahaan, siswa SMK

PENDAHULUAN

DKI Jakarta menduduki peringkat keempat sebagai provinsi dengan tingkat pengangguran terbuka pada bulan Februari 2023. Berdasarkan data yang tercatat di Badan Pusat Statistik (BPS), tingkat pengangguran di DKI Jakarta di bulan Februari 2023 mencapai 397.623 orang. Dengan jumlah tersebut, tingkat pengangguran terbuka (TPT) di DKI Jakarta sebesar 7,57% dan turun 0,43% dibandingkan tahun 2022. Pada bulan Februari 2022, TPT di DKI Jakarta tercatat sebesar 8,00%¹. Berdasarkan kelompok usia, tingkat pengangguran tertinggi berada pada kelompok usia 20-24 tahun².

Pengangguran merupakan kondisi yang tidak diinginkan oleh banyak orang. Pada umumnya masyarakat berusaha untuk mencari pekerjaan agar mendapatkan

penghasilan untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka. Seiring dengan berjalannya Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA), para pencari kerja menghadapi tantangan yang cukup besar karena harus bersaing dengan tenaga kerja asing dalam memperoleh pekerjaan. MEA berdampak pada pertukaran barang dan jasa antar negara menjadi lebih mudah, tak terkecuali tenaga kerja. Hingga saat ini pemerintah terus berupaya meningkatkan kompetensi tenaga kerja Indonesia agar mampu bersaing dengan tenaga kerja asing. Di banyak kasus, perusahaan lokal lebih senang mempekerjakan tenaga kerja asing karena dinilai lebih terampil dan kompeten, terutama dalam hal kemampuan berbahasa asing.

Menyikapi hal tersebut, maka dunia pendidikan harus memiliki peran aktif dalam menyiapkan sumber daya manusia yang mampu menghadapi tantangan lokal, regional, nasional maupun internasional. Pendidikan yang mampu untuk mengatasi masalah pengangguran adalah pendidikan yang berorientasi pada pembentukan jiwa entrepreneurship. Jiwa entrepreneurship adalah jiwa yang berani dan mampu menghadapi masalah hidup dan memiliki jiwa yang kreatif dan inovatif untuk mengatasi masalah secara mandiri. Kewirausahaan merupakan alternatif yang cukup efektif untuk mengatasi berbagai masalah sosial yang ada, baik masalah pengangguran, kemiskinan maupun keterbelakangan sosial lainnya.

Untuk memiliki jiwa wirausaha yang kuat perlu ditanamkan sejak dini untuk melatih kepercayaan diri, cara berkomunikasi yang baik, produktif dan mandiri. Banyak pemula yang gagal mengelola bisnisnya karena tidak percaya diri dalam menawarkan produknya, tidak efektif dalam berkomunikasi ataupun putus asa ketika menghadapi masalah. Pendidikan kejuruan adalah pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat bekerja dalam bidangnya masing-masing. Pengembangan minat kewirausahaan pada siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dipandang strategis untuk menyiapkan generasi mendatang yang produktif dan berkarakter. Selain bekerja di industri atau melanjutkan studi di jenjang pendidikan tinggi, lulusan SMK juga didorong untuk menjadi wirausaha kreatif. Dengan demikian, SMK dituntut tidak hanya mampu mencetak siswa yang memiliki keterampilan, tetapi juga harus mampu mencetak wirausahawan muda.

TUJUAN KEGIATAN

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk berperan serta dalam melakukan pembinaan kepada masyarakat DKI Jakarta khususnya siswa sekolah menengah di wilayah Jakarta Pusat. Kegiatan ini menekankan tentang pentingnya memiliki kemampuan berwirausaha agar para generasi muda dapat menjadi pencetak lapangan kerja di masa datang.

TINJAUAN PUSTAKA

Menurut Lestari dkk (2012) pendidikan kewirausahaan dapat membentuk pola pikir, sikap dan perilaku seorang siswa menjadi seorang wirausahawan sejati sehingga mengarahkan mereka untuk memilih berwirausaha sebagai karir. Sedangkan Fatoki (2014) berpendapat bahwa pembelajaran kewirausahaan menjadi jembatan antara

pengetahuan teoritis dan keterlibatan praktis di lapangan. Pendidikan kewirausahaan menjadi komponen penting dan memberikan stimulus untuk individu membuat pilihan karir, sehingga meningkatkan penciptaan usaha baru dan pertumbuhan ekonomi (Alhaji, 2015). Pendidikan kewirausahaan yang dimaksud adalah proses pembelajaran untuk mengubah sikap dan pola pikir siswa terhadap pilihan karir berwirausaha.

Meredith dalam Rusdiana (2021) memberikan ciri-ciri seorang yang memiliki karakter wirausaha yakni sebagai orang yang 1) Percaya diri, 2) Berorientasi pada tugas dan hasil, 3) Berani mengambil resiko, 4) Berjiwa kepemimpinan, 5) Berorientasi ke depan dan 6) Orisinil. Mursidin dan Arifin (2020) berpendapat bahwa seorang wirausaha harus memiliki karakter yakni 1) Mampu menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda, 2) Kreatif dan inovatif dalam menjalankan bisnis, 3) Memiliki kemampuan beradaptasi, 4) Senantiasa menciptakan peluang baru, 5) Berani mengambil resiko dan mengubahnya menjadi peluang. Rusdiana (2021) menyimpulkan untuk menjadi wirausaha yang berhasil, persyaratan utama yang harus dimiliki adalah memiliki jiwa dan watak kewirausahaan. Jiwa dan watak kewirausahaan tersebut dipengaruhi oleh keterampilan, kemampuan atau kompetensi. Kompetensi itu sendiri ditentukan oleh pengetahuan dan pengalaman usaha.

Esensi dari kewirausahaan adalah menciptakan nilai tambah di pasar melalui proses pengkombinasian sumberdaya dengan cara-cara baru dan berbeda agar dapat bersaing (Rusdiana, 2021). Nilai tambah tersebut dapat diciptakan melalui cara sebagai berikut; 1) Pengembangan teknologi baru, 2) Penemuan pengetahuan baru, 3) Perbaikan produk (barang dan jasa) yang sudah ada, 4) Penemuan cara-cara berbeda untuk menghasilkan barang dan jasa lebih banyak dengan sumber daya yang lebih sedikit. Mencari ide usaha adalah langkah awal untuk mendapatkan peluang usaha. Maskan, dkk (2018) mengemukakan sumber ide usaha bisa diperoleh dari kegiatan yang menyangkut organisasi atau lembaga yang berkaitan dengan bisnis, seperti:

1. Konsumen, dengan memperhatikan *needs and wants* mereka maka dapat menimbulkan ide usaha baik menciptakan produk baru ataupun pengembangan dari produk yang sudah ada.
2. Perusahaan yang sudah ada. Terkadang dari produk yang sudah beredar di pasar belum memenuhi harapan pelanggan sehingga diperlukan pengembangan dari produk tersebut.
3. Saluran distribusi. Pendistribusian yang tidak merata dan tidak sesuai dengan kebutuhan pelanggan dapat memunculkan ide untuk menyempurnakan produk.
4. Pemerintah. Ide bisnis dapat muncul dengan melihat dari kebijakan yang ditetapkan pemerintah.
5. Penelitian dan pengembangan. Melalui penelitian dan pengembangan memungkinkan munculnya gagasan produk baru atau pengembangan produk dari yang sudah ada.

Maskan, dkk (2018) juga menyebutkan beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan ketika membuka usaha, yakni: 1) Jenis usaha. Pelaku usaha harus membuat daftar kebutuhan pasar, kemampuan dan keahlian yang dimiliki, kecukupan modal serta peluang yang ada, 2) Tempat dan lokasi. Lokasi usaha harus strategis yakni dekat dengan pasar, bahan baku, pusat produksi dan dapat diakses, 3) Prospek pasar dan persaingan,

4) Jumlah penduduk, 5) Aspek teknologis, 6) Aspek perizinan dan administrasi, dan 7) Inovasi serta kreativitas yang tinggi.

METODE

Adapun kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 31 Juli 2023 bertempat di Aula SMK 1 Jakarta Pusat yang berlokasi di Jl. Abdul Muis No.44, RT.1/RW.8, Petojo Selatan, Kecamatan Gambir, Kota Jakarta Pusat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 10160. Kegiatan ini dimulai pukul 09:00 WIB hingga 12:00 WIB dan dihadiri oleh siswa kelas IX dari kelompok Bisnis dan Manajemen.



Gambar 1. Lokasi SMK 1 Jakarta Pusat

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah ceramah dalam seminar yang bertemakan “Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Sejak Dini Membangun Mental Yang Tangguh” yang mana turut disampaikan pula *success story* para wirausahawan muda dalam membangun bisnis mereka hingga mencapai kesuksesan. Selain penyampaian materi, peserta juga diajak untuk berpartisipasi aktif dengan menyampaikan apa rencana mereka setelah lulus sekolah, bagaimana pandangan mereka terhadap dunia usaha serta berbagi pengalaman bagi sebagian siswa yang sudah mulai merintis usaha.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan seminar kewirausahaan di SMK 1 Jakarta Pusat mendapatkan respon yang positif dari para siswa. Para peserta menunjukkan rasa antusiasme mereka selama acara berlangsung. Pada umumnya, para siswa tertarik menjadi seorang entrepreneur bahkan beberapa diantaranya telah mulai merintis usaha dan memiliki produk sendiri seperti makanan ringan, minuman dan aksesoris. Sebagian siswa lainnya memilih jalur profesional dengan meniti karir di instansi pemerintah maupun perusahaan swasta setelah mereka lulus sekolah.



Gambar 2. Pemaparan Materi Seminar Kewirausahaan

Materi yang disampaikan pada seminar ini, menitikberatkan pada tiga pembahasan pokok, yakni pentingnya membangun jiwa kewirausahaan, membangun karakteristik kewirausahaan dan faktor penentu usaha. Para siswa diberikan wawasan mengenai pentingnya memiliki jiwa wirausaha ditengah-tengah tingginya tingkat persaingan dalam mencari lapangan pekerjaan. Jiwa kewirausahaan tersebut antara lain adalah: 1) Memiliki mental kaya. Mental kaya bukan berarti orang tersebut adalah “orang kaya harta”, melainkan orang yang memiliki jiwa positif (percaya diri, semangat, adaptif, disiplin, penuh tanggung jawab, ulet dan antusias). Faktanya banyak orang memiliki mental miskin (kebalikan dari mental kaya). Jika seseorang memiliki mental kaya, niscaya dalam menjalankan usahanya akan lebih “mudah”. 2) Mampu melewati tantangan. Orang yang memiliki jiwa kewirausahaan, melihat masalah sebagai tantangan. Tantangan hadir untuk dihadapi, dan orang yang memiliki jiwa kewirausahaan yakin tantangan yang ada akan membuat dirinya bertumbuh dan berdampak positif terhadap perkembangan usahanya. 3) Memiliki tujuan yang jelas. Jiwa kewirausahaan akan membuat seseorang fokus akan tujuan yang ingin dicapainya.

Kemudian dijelaskan pula bagaimana karakter yang harus dimiliki oleh seorang wirausaha agar siap dalam menghadapi tantangan persaingan usaha. Seorang wirausahawan harus memiliki karakter; 1) Percaya diri, 2) Selalu mencari peluang, 3) Memiliki mimpi, 4) Berani menanggung resiko, 5) Memiliki kreativitas yang tinggi dan 6) Disiplin. Adapun masalah yang mungkin dihadapi oleh seorang wirausahawan dalam mengelola usahanya seperti masalah keuangan, teknik, manajemen serta pemasaran.

Ketiga, faktor-faktor penentu usaha adalah: 1) Mengenali potensi diri dengan melihat mentalitas, kondisi kesehatan, keahlian atau keterampilan yang dimiliki, pengalaman serta minat dan hobi. Sangat dibutuhkan juga jiwa keberanian untuk membangun mental kewirausahaan ini. 2) Mengenal peluang pasar. Peluang usaha dapat diciptakan dengan mengikuti tren usaha yang sedang diminati, contohnya es kepal milo, es alpukat kekinian, atau ayam geprek. Keuntungan menjalankan usaha berdasarkan tren adalah kita tidak perlu mengenalkan produk kita lebih jauh kepada pasar karena produk ini kemungkinan besar akan laku. Akan tetapi, kelemahannya adalah tren suatu produk umumnya cepat mengalami penurunan sehingga yang perlu dipersiapkan adalah inovasi agar produk yang dipasarkan tetap diminati. Selain mengikuti tren, ide usaha juga bisa

diperoleh dari *problem solving*, yakni membuat produk atau jasa yang mampu menjawab permasalahan pelanggan, contohnya menyediakan layanan pesan antar. 3) Mengetahui bidang usaha yang bisa digeluti, seperti bidang pertanian, industri pengolahan, property dan sebagainya. 4) Merancang usaha, yakni dengan membuat perencanaan bagaimana usaha yang dikelola bisa menghasilkan untung.

Seminar ini diharapkan mampu merubah *mindset* generasi muda untuk mengambil peranan memajukan roda perekonomian negara. Memiliki pengetahuan tentang kewirausahaan dan membangun jiwa wirausaha sangatlah penting sebelum mereka memulai usaha. Dengan potensi yang siswa miliki, diharapkan mereka mampu menyerap ilmu pengetahuan, memanfaatkan serta mengimplementasikannya untuk mengatasi berbagai problematika hidup dan mampu meningkatkan taraf hidup ke arah yang lebih baik.

SIMPULAN

Dari berbagai uraian di atas maka disimpulkan beberapa hal berikut ini:

1. Seminar kewirausahaan merupakan kegiatan yang memiliki kontribusi yang besar bagi Pembangunan ekonomi masyarakat terutama di DKI Jakarta untuk lebih meningkatkan taraf hidup dan pendapatan bagi keluarga sehingga mampu menopang ekonomi keluarga.
2. Seminar kewirausahaan merupakan kegiatan yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman serta aplikasi tentang manfaat kewirausahaan sehingga akan memberikan motivasi bagi para generasi muda untuk membuka lapangan usaha di berbagai bidang.
3. Seminar kewirausahaan kepada generasi muda siswa SMK 1 Jakarta Pusat berisi materi tentang bagaimana membangun mental kewirausahaan, membangun karakteristik kewirausahaan serta apa saja faktor penentu usaha.
4. Kegiatan pengabdian pada masyarakat merupakan salah satu sarana untuk menjembatani dunia pendidikan dengan masyarakat dengan cara mentransfer wawasan ilmu dan teknologi sehingga manfaatnya dapat langsung dirasakan oleh masyarakat di DKI Jakarta.

DAFTAR PUSTAKA

- Alhaji, Abdul. 2015. Entrepreneurship Education and Its Impact on Self Employment Intention and Entrepreneurial Self-Efficiency. *Journal Humanities and Social Sciences*. Vo. 3 No.1, pp 57-63.
- Fatoki, Olawale. 2014. The Entrepreneurial Intention of Undergraduate Students in South Africa: The Influences of Entrepreneurship Education and Previous Work Experience. *Mediterranean Journal of Social Sciences*, Vol. 5 No. 7.
- Lestari, B.R dan Trisnadi Wijaya. 2012. Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Mina Berwirausaha Mahasiswa di STIE MDP, STMIK MDP, dan STIE MUSI. *Forum Bisnis dan Kewirausahaan Jurnal Ilmiah STIE MDP*. Vol 1 No 02, pp: 112-119

- Maskan, Mohammad., Ita R. Permatasari dan Alfiulahtin Utamaningsih. 2018. Kewirausahaan. Polinema Press, Politeknik Negeri Malang. Malang.
- Mursidin dan Arifin. 2020. Pendidikan Kewirausahaan: Teori Untuk Pembuktian Praktik dan Praktik Untuk Pembuktian Teori. Bumi Aksara. Jakarta.
- Rusdiana. 2021. Pendidikan Kewirausahaan: Membangun Daya Saing dan Karakter Bangsa. Penerbit Insan Komika. Bandung